

BAB IV

ANALISIS KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Hasil Penilaian dan Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an

1. Difa Afifah

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lâm Ta'rif	Rata-Rata
86	79	89	95	100	89,8

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Difa membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang Difa dapatkan 89,8 yang kemudian tergolong dalam kategori "Baik". Ada 10 ayat dalam Al-Qur'an yang telah penulis siapkan yang sudah Difa baca. Namun, masih ada sedikit kekeliruan atau kurang tepatnya Difa dalam beberapa poin, yakni dalam *makhârijul huruf*, hukum *nun sukûn*, hukum *mim sukûn*. Untuk *makhârijul huruf* yang masih kurang tepat ada pada soal pertama yaitu Q.S Al-Lahab ayat 2, pengucapan huruf ه pada عَنَّهُ yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun Difa melafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Kesalahan huruf tersebut masih terulang disoal ke 3 dan ke 5. Kemudian pengucapan huruf ذ pada soal ke 9 yaitu Q.S Al-Isra' ayat 17 pada بِدُنُوبٍ yang masih terucap melalui ujung lidah diantara dua gigi seri hingga terlafalkan seperti huruf ز disertai desisan sehingga Difa memiliki 4x kesalahan dalam makharijul huruf sehingga mendapat

nilai 79. Pada soal ke 9 pula hukum nun sukûn atau tanwin bertemu huruf ب atau Iqlab pada حَيْبِرًا بَصِيرًا tidak dibaca menjadi mim disertai dengung sehingga dalam poin penilaian hukum nun sukûn Difa memiliki 1 kesalahan dan mendapat nilai 89. Untuk mim sukûn sudah hampir sempurna tinggal konsistensi dengung. Dan Difa sudah mengetahui dengan baik dan membaca hukum *lâm ta'rif* dengan baik sehingga tidak ada kesalahan atau tertukar antara *alif lam syamsiyyah* dan *qomariyyah*.

1. Raihana Syifa Afiya

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
79	89	95	95	100	91,6

Raihana membaca 10 soal dengan baik, dimulai dari soal pertama Q.S Al-Lahab ayat 2 hingga soal terakhir Q.S Fussilat ayat 2. Dalam poin penilaian nun sukûn dan mim sukûn dan lâm ta'rif sudah hampir sempurna tinggal konsistensi dengung hingga diperoleh nilai 95 untuk keduanya. Begitu pula untuk lâm ta'rif sudah masuk dalam kategori sangat baik. Untuk *makharijul huruf*, pada soal kedua pengucapan huruf ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Kelancaran dalam membaca keseluruhan soal, Raihana 5 kali terbata-bata sehingga pada poin penilaian kelancaran mendapat nilai 79. Demikian untuk keseluruhan Raihana memperoleh nilai rata-rata 91,6 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik"

2. Aisha Faiha Azzahra

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
89	79	95	90	100	90,6

Aisha membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang Aisha dapatkan 90,6 yang kemudian tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Untuk poin kelancaran Alhamdulillah sudah baik dari soal pertama hingga ke 8, dan disoal ke 9 Aisha membaca terbata-bata dibagian بِذُوبٍ hingga terdapat 1 kali kesalahan dan mendapat nilai 89. Untuk *makharijul huruf* terdapat 4 kesalahan yakni huruf ع yang dibaca seperti ا dan huruf غ pada أَعْنَى yang Aisha pantulkan seolah غ adalah huruf *qalqalah* pada soal pertama. Kemudian pada soal kedua dan ketiga pengucapan huruf ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Untuk nun sukûn dan tanwin dan mim sukûn sudah sangat baik tinggal konsistensi dari dengung. Hukum *lâm ta'rif* juga sudah diketahui dan dipakai dengan baik oleh Aisha dalam membaca Al-Qur'an.

3. M. Fiqran Nadzir

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
89	80	89	89	100	89,4

Fiqran juga sudah baik dalam membaca keseluruhan soal yang dibuat oleh penulis. Dengan suara merdu yang dimiliki Fiqran, ia menghasilkan nilai rata-rata 89,4 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Untuk kelancaran ada 1 kali terbata-bata di soal ke 10 yaitu Q.S Fussilat ayat 2. Di makharijul huruf ada 3 kali kesalahan,

yaitu pada soal ke 2 dan soal ke 6 yaitu Q.S Al-Qalam ayat 23 yaitu makharijul huruf yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Pada soal ke 4 Q.S Al-Fiil terdapat 2 kesalahan yaitu di hukum nun sukûn *ikhfa* yang dibaca jelas (tidak dibaca dengung) oleh Fiqran pada مِنْ سَجَّيْلٍ dan *ikhfa syafawi* yang tidak disertai *ghunnah* pada تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ. Sehingga untuk poin hukum *nun sukûn* dan tanwin dan hukum *mim sukûn* Fiqran mendapat 89.

4. Fathimah Azzahra

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
95	80	89	95	100	91,8

Fathimah membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan sangat baik hingga nilai rata-rata yang Aisha dapatkan 91,8 yang kemudian tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Untuk poin kelancaran Alhamdulillah juga sudah sangat baik dari soal pertama hingga terakhir. Aisha membaca keseluruhan ayat dengan hati-hati hingga mendapat nilai 95 untuk poin penilaian kelancaran. Pada poin penilaian Makhârijul huruf terdapat kekeliruan di soal pertama dan ketiga mengenai *Makhârijul huruf هـ* yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Kemudian kekeliruan pengucapan huruf ص di soal ke 9 yaitu pada Q.S Al-Isra' ayat 17 pada بَصِيرًا yang dibaca tipis sehingga seperti huruf س. Untuk *mim sukûn* dan hukum *lâm ta'rif* Fathimah sudah sangat memperhatikan hingga tidak terjadi kekeliruan.

5. Muhammad Arsyad

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
80	69	80	89	100	83,6

Arsyad membaca keseluruhan soal sudah baik dengan tempo yang agak lebih cepat dari siswa-siswi lainnya dan memperoleh 83,6 untuk nilai rata-ratanya yang termasuk dalam kategori “Baik”. Untuk poin kelancaran sudah lancar namun pada soal ke 5 yang harakat panjang dibaca pendek dan begitu pula sebaliknya. Dan pada ayat ke 4 terbata-bata yaitu pada Q.S Al-Fiil ayat 4 dan juga pada ayat ke 5 . Sehingga memperoleh nilai 80 dengan 3 kali kesalahan untuk kelancaran. *Makhârijul huruf* sudah bagus sebagian dan sebagian yang masih kelitu, diantaranya di soal 1, 2, 5, 6, 8 yaitu *Makhârijul huruf* ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح, huruf ع yang dibaca seperti ه pada soal pertama, kemudian pengucapan huruf ذ pada soal ke 8 yaitu Q.S An-Najm ayat 21 pada الذِّكْرُ yang masih terucap melalui ujung lidah diantara dua gigi seri hingga terlafalkan seperti huruf ز disertai desisan. Sehingga nilai yang Arsyad dapat untuk poin *Makhârijul huruf* adalah 69 dengan 5 kali kesalahan. Untuk hukum *Nun sukûn* dan *tanwin* terdapat 1 kali kesalahan di soal ke 2 *idgham bigunnah* pada لَهَبٍ وَتَبَّ tidak dibaca *ghunnah*. Kemudian pada soal ke 6 dan ke 8 *ikhfa* tidak dibaca samar. Sehingga terdapat 3 kali kesalahan dan mendapat nilai 80 untuk Hukum *Nun Sukûn* dan *Tanwin*. Dan *ikhfa syafawi* yang masih belum baik pada تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ disoal ke 4. Untuk hukum *Lâm ta'rif* sudah sangat bagus.

6. Hana Kayla

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
69	80	89	89	100	85,4

Hana juga sudah baik dalam membaca keseluruhan soal yang dibuat oleh penulis. Ia menghasilkan nilai rata-rata 85,4 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Untuk kelancaran Hana ada beberapa kali terbata-bata dan bacaan yang harusnya dibaca panjang namun dibaca pendek yaitu pada soal ke 7 Q.S Ar-Rahman ayat 54. Untuk bacaan yang terbata-bata ada 4 kali yaitu di soal ke 3, 5, 7 dan 9. Sehingga dalam poin penilaian kelancaran Hana mendapat nilai 69 (dengan total 5 kali kesalahan). Untuk *Makhârijul huruf* sudah bagus, namun di soal ke 1 hingga 3 *Makhârijul huruf* ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Untuk poin penilaian Hukum *Nun Sukûn* dan *Tanwin* dan *Mim Sukûn* sama-sama mendapat nilai 89 dengan kesalahan masing-masing 1 kali. Pada soal ke 3 *Izhar Syafawi* terbaca sedikit *ghunnah* di إِنَّهُمْ هُمْ. Dan untuk *ikhfa* pada ayat ke 8 yaitu pada Q.S An-Najm ayat 21 dibaca jelas (tidak samar) dan *ghunnah* yang kurang pada الأَنْتَى.

7. Muhammad Sofwan

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
98	89	89	100	100	95,2

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Sofwan membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang Sofwan dapatkan 95,2 yang kemudian tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Dalam poin penilaian kelancaran pun sudah sangat baik sehingga dalam poin ini Sofwan mendapat nilai 98. Untuk

Makhârijul huruf dan Hukum *Nun Sukûn* dan *Tanwin* terdapat masing-masing 1 kali kesalahan. Yaitu pada soal ke 3 untuk *Makhârijul huruf* ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Dan untuk *ikhfa* pada ayat ke 8 yaitu pada Q.S An-Najm ayat 21 dibaca jelas (tidak samar) dan *ghunnah* yang kurang pada الأنتى. Sehingga memperoleh nilai 89 untuk *Makhârijul huruf* dan hukum *nun sukûn* dan *tanwin*. Untuk *min sukûn* dan *lâm ta'rif* Alhamdulillah tidak terdapat kekeliruan.

8. Muhammad Rafa Muzakki

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
69	89	86	95	100	87,8

Rafa juga sudah baik dalam membaca keseluruhan soal yang dibuat oleh penulis. Ia menghasilkan nilai rata-rata 87,8 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Untuk kelancaran ada 3 kali terbata-bata dan 2 kali bacaan yang harusnya dibaca panjang namun dibaca pendek oleh Rafa, yang pertama ada di soal ke 2 pada يَدَا yang harusnya dibaca 6 *harokat*. Sehingga pada poin Penilaian kelancaran ini nilai yang diperoleh adalah 69 (dengan 5 kali kesalahan). Untuk *Makhârijul huruf* Alhamdulillah sudah baik, tinggal di satu huruf saja pada soal pertama, yaitu Q.S Al-Lahab ayat 2, pengucapan huruf ه pada عَنْهُ yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun Difa melafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح hingga diperoleh nilai 89 untuk *Makhârijul huruf*. Untuk hukum *nun sukûn* dan *tanwin* terdapat 2 kali kurang tepat pada soal ke 2 yaitu *idhgam bigunnah* yang dibaca kurang dalam *ghunnahnya* oleh Rafa dalam

لَهُبٍ وَتَبٍ. Kemudian di soal ke 9 yaitu pada Q.S Al-Isra' ayat 17 nun sukûn bertemu huruf ب atau *Iqlab* pada حَيِّرًا بَصِيرًا tidak Rafa baca sesuai dengan kaedahnya yaitu dibaca dengan cara mengganti bacaan *nun sukûn* atau tanwin menjadi *mim*. Untuk poin penilaian *mim sukûn* dan hukum *lâm ta'rîf* sudah sangat baik dikarenakan pemahaman dan bacaan Rafa sudah sesuai kaedahnya.

9. Khansa Madina

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rîf	Rata-Rata
80	86	86	95	100	89,4

Khansa merupakan sampel terakhir yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan penelitian di SDIT Al-Firdaus ini. Khansa membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang Khansa dapatkan 89,4 yang kemudian tergolong dalam kategori “Baik”. Untuk poin kelancaran Alhamdulillah sudah baik namun masih ada beberapa soal yang dibaca terbata-bata yaitu pada soal ke 4 Q.S Al-Fiil ayat 4 dan soal ke 9 Q.S Al-Isra ayat 17. Dan pada ayat pertama pada مَا أَغْنَىٰ yang harusnya dibaca 6 *harokat* namun terbaca 2 *harokat* seperti *Mad Thabi'i*. Sehingga nilai yang Khansa dapat untuk poin kelancaran dengan 3 kali kesalahan adalah 80. Untuk *Makhârijul huruf* sudah bagus, namun dua huruf masih kurang yaitu di ه dan ع . Untuk hukum nun sukûn dan tanwin ada 2 kesalahan yaitu pada soal ke 7 dan 8. Pada soal ke 7 *nun sukûn* bertemu huruf ب atau *Iqlab* pada فُرُشٍ بَطَّأْتُهَا tidak Khansa baca sesuai dengan kaedahnya yaitu dibaca dengan cara mengganti bacaan *nun sukûn* atau tanwin menjadi *mim*. Dan *ikhfa* pada soal ke 10 yang harusnya dibaca samar dan *ghunnah* pada تَنْزِيلٍ namun dibaca tidak

samar dan *ghunnah*, sehingga diperoleh nilai 86 dengan 2 kali kesalahan. Untuk *mim sukûn* dan *lâm ta'rif* Alhamdulillah tidak terdapat kekeliruan.

B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN Percontohan Surgi Mufti 5

Hasil Penilaian dan Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an

1. Ubaidillah

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
75	80	75	95	100	85

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Ubai membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 85 yang kemudian tergolong dalam kategori "Baik". Namun ada beberapa yang masih kurang pada poin penilaian kelancaran, terdapat 4 kali kesalahan dalam kelancaran diantaranya banyak pada panjang pendek. Pada soal ke 1, 3 dan 7 yang seharusnya dibaca mad 6 *harokat* namun dibaca Ubai seperti *mad thabi'i* yang hanya 2 harakat seperti soal pertama pada Q.S Al-Lahab ayat 2 kata مَا أَعْنُ, kemudian pada soal ke 3 Q.S Al-Baqarah ayat 12 kata أَلَا, dan di soal ke 7 pada Q.S Ar-Rahman ayat 7 بِطَائِنُهَا. Kemudian terbata-bata dan membaca soal ke 9 masih putus-putus. Sehingga terdapat empat kali kesalahan dalam poin penilaian kelancaran. Untuk *Makhârijul huruf* terdapat 3 kali kesalahan. Yaitu pada soal ke 1 dan 3 untuk *Makhârijul huruf* ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Dan makharijul huruf ع Ubai yang masih terdengar seperti huruf ا. Untuk nun Sukûn dan Tanwin masih terdapat kekeliruan diantaranya ikhfa dan *idgham bigunnah* pada soal ke 2 yaitu *idgham bigunnah* yang tidak dibaca *ghunnahnya* oleh Ubai dalam وَتَبَّ لَهُبٍ

. Kemudian *ikhfa* pada soal ke 5, 6 dan 10. Sehingga pada poin penilaian *Nun Sukûn* dan *Tanwin* Ubai mendapat 75. Untuk *Mim Sukûn* dan *Lâm ta'rif* sudah baik.

1. Nico Marcelino Sagita

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
79	89	89	95	100	90,4

Nico merupakan sampel kedua setelah Ubai yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan penelitian di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 ini. Nico membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 90,4 yang kemudian tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Untuk poin kelancaran sudah cukup bagus harus masih terus berlatih sehingga terbata-bata seperti pada soal ke 5 dan 9 nya berkurang. Kemudian terdapat kata yang harusnya dibaca panjang 6 harakat seperti pada soal ke 3 Q.S Al-Baqarah ayat 12 *أَلَا أَنهٖم*, namun dibaca pendek oleh Nico. Dan *mad thabi'i* di soal ke 10 pada *الرَّحْمٰنُ*, juga terbaca pendek. Untuk *Makhârijul huruf* yang masih kurang yaitu huruf ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح pada soal ke 2. Untuk penilaian hukum nun Sukûn dan Tanwin terdapat 1 kali kesalahan yaitu pada *izhar* *إِسْتَبْرَ مِنْ* di soal ke 7 yang terbaca seperti *ikhfa* (samar) sehingga mendapat poin penilaian 89. Untuk *Mim Sukûn* dan *Lâm ta'rif* sudah baik tinggal sedikit memperhatikan *ghunnah* pada min sukûn sehingga lebih konsisten.

2. Muhammad Royan Al-Madani

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
------------	------------------	-----------	-----------	------------	-----------

60	60	80	89	100	77,8
----	----	----	----	-----	------

Royan membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan cukup baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 77,8 yang kemudian tergolong dalam kategori “Cukup”. Untuk poin kelancaran harus terus ditingkatkan lagi, karena ada beberapa yang masih kurang, terdapat 5 kali kesalahan dalam kelancaran diantaranya banyak pada panjang pendek yang masih kurang tepat seperti di soal ke 6 Q.S Al-Qalam ayat 23, *يَتَخَفَتُونَ* harusnya *خا* dibaca panjang 2 harakat namun Royan membaca pendek. Kemudian yang harusnya *ikhfa* di *فَأَنْطَلَقُوا* yang dibaca samar ketika *نُ* bertemu huruf *ط*, namun dibaca jelas oleh Royan. Sehingga untuk poin kelancaran Royan mendapat 60. Untuk poin *Makhârijul huruf* terdapat 5 kali kesalahan diantaranya kesalahan pengucapan huruf *ع* yang berulang, kemudian huruf *هـ* dan *ص*. Pada soal ke 4 Q.S Al-Fiil ayat 4, *ikhfa syafawi* yang tidak disertai *ghunnah* pada *بِحِجَارَةٍ*. Untuk hukum *lâm ta'rif* Royan sudah mampu menerapkan dan membaca dengan benar ketika bertemu dengan *Alif Lam Syamsiyyah* maupun *Qomariyah*.

3. Muhammad Rio Saputra

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
80	70	80	89	100	83

Rio membaca soal yang telah peneliti siapkan dengan baik hingga nilai yang rata-rata yang ia dapatkan 83 yang kemudian tergolong dalam kategori “baik”. Untuk poin kelancaran harus terus ditingkatkan lagi, ada beberapa yang masih kurang, terdapat 3 kali kesalahan dalam kelancaran diantaranya pada soal ke 3 dan ke 9 yang masih terbata-bata. Untuk *Makhârijul huruf* yang masih kurang yaitu huruf *هـ* yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih

dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح pada soal pertama dan ke 2. Dan makharijul huruf ع Rio yang masih terdengar seperti huruf ا pada soal pertama dan ke 3. Untuk penilaian hukum nun Sukûn dan Tanwin terdapat 3 kalo kesalahan yaitu pada *izhar* مِنْ اسْتَبْرَ di soal ke 7 yang terbaca seperti *ikhfa* (samar) dan kesalahan yang serupa pada soal ke 5 pada مِنْ حَوْف dan *ikhfa* pada جُوع مِنْ yang dibaca jelas. Sehingga mendapat poin penilaian 80 untuk *Nun Sukûn*. Untuk *Mim Sukûn* pada soal ke 4 Q.S Al-Fiil ayat 4, *ikhfa syafawi* yang tidak disertai *ghunnah* pada تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ.

4. Nadieya Hamieda Hayati

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
65	80	60	90	100	79

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Nadieya membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan cukup baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 79 yang kemudian tergolong dalam kategori "Cukup". Pada poin penilaian kelancaran, terdapat 4 kali kesalahan dalam kelancaran diantaranya banyak pada panjang pendek dan Nadieya masih terbata-bata dalam beberapa soal disertai bacaan yang kurang teliti sehingga ada beberapa huruf dalam ayat yang tertinggal, tidak Nadieya baca. Contohnya pada soal ke 4 سَجِيل . Kemudian pada soal ke 7 مُتَّكِنِينَ terbaca keliru menjadi مُتَّكِنٍ oleh Nadieya, huruf ء dengan *kasroh* dihilangkan dan *mad thabi'i* juga tidak terbaca. Makhârijul huruf , sudah baik namun di huruf ه ، ع ، ص masih keliru. ص tipis menyerupai makhraj س ، ع menyerupai ا dan makhraj ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan

melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح pada soal ke 2. Dalam Nun sukûn dan Tanwin, terlihat Nadieya masih kurang memahami dan belum mampu menerapkan. Seperti contohnya di soal ke 2 *idhgam bilaghunnah* pada وَلَكِنْ لَا, Nadieya tidak memasukkan *nun sukûn* tersebut ke dalam huruf ل. Dan 5 kali kesalahan lainnya dalam *ikhfa* yang tidak dibaca samar dan *ghunnah*. Sehingga mendapat nilai 60 (dengan 6 kali kesalahan).

5. Nursiva

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
65	83	60	90	100	79,6

Nursiva membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan cukup baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 79,6 yang kemudian sudah memasuki dalam kategori “Baik” karena lebih dari 79. Untuk poin kelancaran harus terus ditingkatkan lagi, karena ada beberapa yang masih kurang, terdapat 5 kali kesalahan dalam kelancaran diantaranya banyak pada panjang pendek yang masih kurang tepat seperti di soal ke 3 Q.S Al-Baqarat ayat 12, آٰلٰ harusnya ل dibaca panjang 6 harakat namun Nursiva membaca pendek. Sehingga untuk poin kelancaran Nursiva mendapat 60. Untuk poin *Makhârijul huruf* Alhamdulillah sudah baik, namun masih terdapat kekeliruan di *makhrâj* ع dan ه. Kemudian pada poin Hukum *Nun Sukûn* dan tanwin yang harusnya *ikhfa* di فَأَنْطَلِقُوا yang dibaca samar ketika ن bertemu huruf ط, namun dibaca jelas oleh Nursiva dan *ikhfa* yang masih keliru lainnya di soal ke 4, 5, 6, 7 dan 8.

6. Muna

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
60	80	60	90	100	78

Muna juga sudah baik dalam membaca keseluruhan soal yang dibuat oleh penulis. Ia menghasilkan nilai rata-rata 78 yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Untuk kelancaran ada 2 kali terbata-bata dan 3 kali bacaan yang harusnya dibaca panjang namun dibaca pendek oleh Muna, yang pertama ada di soal ke 2 pada يَدَا yang harusnya dibaca 6 *harokat*. Sehingga pada poin Penilaian kelancaran ini nilai yang diperoleh adalah 60 (dengan 5 kali kesalahan). Untuk *Makhârijul huruf*, sudah baik namun di huruf ه، ع، ص masih keliru. ص tipis menyerupai *makhrâj* ع، س menyerupai ل dan *makhrâj* ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح pada soal ke 9. Dalam *Nun sukûn* dan Tanwin, terlihat Muna masih kurang menerapkan bagaimana ketika ُ atau tanwin bertemu huruf-huruf *hijaiyyah* sehingga ada 5x kesalahan. Untuk *mim sukûn* dan *lâm ta'rif* bacaan Muna sudah sesuai.

7. Putri Auliya Sari

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
62	70	60	90	100	76,4

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Putri membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan cukup baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 76,4 yang kemudian tergolong dalam kategori “Cukup”. Pada poin penilaian kelancaran, terdapat 5 kali kesalahan dalam kelancaran diantaranya banyak pada panjang pendek dan Putri masih terbata-bata dalam beberapa soal disertai bacaan yang kurang teliti

sehingga ada beberapa huruf yang seharusnya dibaca panjang, malah dibaca sebaliknya oleh Putri seperti di soal ke 3 Q.S Al-Baqarah ayat 12, آلَا harusnya آ dibaca panjang 6 harakat namun Putri membaca pendek. Dan ada bacaan keliru serupa 4 kali lainnya. Sehingga untuk poin kelancaran Putri mendapat 62. Untuk *Makhârijul huruf*, sudah baik namun di huruf ع , ه masih keliru. ع menyerupai ا dan *makhrâj* ه yang seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح pada soal ke 3, dan 9. Poin penilaian *Nun Sukûn* dan *Tanwin* masih perlu ditingkatkan karena Putri mendapat nilai 60. Putri sebenarnya tahu makna dari hukum-hukum *Nun Sukûn* dan *Tanwin* namun masih belum terbiasa ketika menemui *Ikhfa* contohnya. Sehingga terdapat 6x kesalahan mengenai *Nun Sukûn* dan *Tanwin* di soal ke 4, 5, 6, 8, 9, 10. Untuk *mim sukûn* dan *lâm ta'rif* bacaan Putri ketika membaca ayat-ayat dalam soal sudah sesuai.

8. Zaskia Ayra Syakilla

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
89	86	90	95	100	92

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Zaskia membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan dengan baik hingga nilai rata-rata yang ia dapatkan 92 yang kemudian tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Dalam poin penilaian kelancaran pun sudah sangat baik sehingga dalam poin ini Zaskia mendapat nilai 89 dikarenakan ada 1 kali kesalahan pada soal ke 5 yaitu Q.S Al-Quraisy ayat 4 yang harusnya di الَّذِي dibaca panjang 6 *harokat*, namun Zaskia membaca hanya 2 *harokat*. Untuk *Makhârijul huruf* terdapat 2 kali kesalahan. Yaitu pada soal ke 7 dan 8 untuk *Makhârijul huruf* ه yang

seharusnya dikeluarkan atau dilafalkan melalui *Al-Halq* bagian dalam namun masih dilafalkan melalui *Al-Halq* tengah sehingga terdengar seperti huruf ح. Pada soal ke 7 Q.S Ar-Rahman ayat 24 kesalahan *makhraj* di بَطَاءِئِنَّهَا dan pada soal ke 8 Q.S An-Najm ayat 21 di وَأَلَهُمْ. Untuk *Nun Sukûn* sudah tepat namun hanya sedikit lagi yaitu di konsistensi *ghunnah*, sehingga pada poin penilaian ini Zaskia mendapat 90 dan 95 untuk *Mim Sukûn* serta 100 untuk Hukum *Lâm ta'rif* dikarenakan sudah tepat.

9. Erisya Nur Azkia

Kelancaran	Makhârijul Huruf	Nun Sukûn	Mim Sukûn	Lam Ta'rif	Rata-Rata
73	73	70	89	100	81

Erisya merupakan sampel terakhir yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan penelitian di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 ini. Erisya membaca keseluruhan ayat yang telah penulis siapkan sudah tergolong baik hingga nilai rata-rata yang Khansa dapatkan 81 yang kemudian tergolong dalam kategori “Baik”. Untuk poin kelancaran Alhamdulillah sudah baik namun masih ada beberapa yang keliru diantaranya pada panjang pendek seperti di soal 3 dan 4. Pada soal ke 3 terdapat ُ yang harusnya dibaca pendek namun dibaca panjang 2 harokat. Dan beberapa bacaan masih putus-putus seperti di soal 5 dan 7. Sehingga terdapat 4 kali kesalahan untuk poin penilaian kelancaran, begitu pula untuk poin *Makhârijul huruf*. Pada soal pertama, huruf غ sukûn dipantulkan oleh Erisya padahal huruf غ itu sendiri bukan termasuk kedalam huruf *qalqalah*. Kemudian pada soal ke 6 huruf ط terbaca menjadi huruf ظ, Kemudian *Makhârijul huruf* ث erisya keluarkan (lafalkan) dengan *Tharfullisan* diantara dua gigi seri seperti huruf س. Untuk *nun sukûn* terdapat 4 kali kesalahan yaitu pada soal ke 4, 5, 6 dan 10. Yaitu kesalahan *ikhfa* yang dibaca jelas oleh erisya pada soal ke 4 Q.S Al-

Fiil terdapat 2 kesalahan yaitu di hukum nun sukûn *ikhfa* yang dibaca jelas (tidak dibaca dengung) oleh Erisya pada *سَجَّيْلٍ مِنْ* kemudian pada *فَانْطَلَقُوا* yang harusnya dibaca samar ketika *نُ* bertemu huruf *ط*, pada soal ke 5 *مِنْ جُوعٍ* yang tidak dibaca samar dan *ghunnah* dan pada soal terakhir *ikhfa* yang dibaca jelas dan tanpa *ghunnah* di *تَنْزِيلٍ* oleh Erisya. Untuk hukum *Mim Sukûn* terdapat 1 kali kesalahan, pada soal ke 4 Q.S Al-Fiil ayat 4, *ikhfa syafawi* yang tidak disertai *ghunnah* pada *تَرْمِهِمْ بِحِجَارَةٍ*.

Pada kedua sekolah yang sudah diteliti, hasil kualitas bacaan Al-Qur'an siswa ber iringan, yaitu siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mendapat nilai rata-rata keseluruhan 89 dan termasuk kedalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an "baik" , terdapat sebanyak 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik dan 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an baik.

Nilai tertinggi diperoleh oleh Muhammad Sofwan dengan nilai 95,2. Yang mana termasuk dalam kategori sangat baik dengan kelancaran bacaan Al-Qur'an sangat lancar, dengan bacaan Al-Qur'an yang tidak terhenti atau terputus satu kali pun disertai tajwid yang sudah tepat. Dan nilai terendah diperoleh oleh Muhammad Arsyad dengan nilai 83,6 dengan kelancaran bacaan Al-Qur'an yang terputus-putus beberapa kali, panjang pendek yang masih belum sesuai, *Makhârijul huruf* ه yang masih sangat perlu diperbaiki, serta hukum *nun sukûn* dan *mim sukûn* yang masih ada beberapa kali kekeliruan.

Kemudian di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 yang nilai rata-ratanya juga termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 81. Terdapat

sebanyak 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik, 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an baik, dan 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an yang cukup.

Nilai tertinggi diperoleh oleh Zaskia Ayra Syakila dengan nilai 92. Yang mana termasuk dalam kategori sangat baik dengan kelancaran bacaan Al-Qur'an sangat lancar yang tidak terhenti atau terputus satu kali pun disertai tajwid yang sudah tepat. Dan nilai terendah diperoleh oleh Putri Auliya Sari dengan nilai 76,4 dengan kelancaran bacaan Al-Qur'an yang terputus-putus beberapa kali, kurang lancar, panjang pendek yang masih belum sesuai, *Makhârijul huruf* ^ﺍ yang masih sangat perlu diperbaiki, serta hukum *nun sukûn* dan *mim sukûn* yang banyak kekeliruan.

Hasil nilai diatas didapatkan dari hasil tes kualitas bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jumlah 10 soal yang telah disiapkan oleh peneliti yang mencakup penilaian kelancaran bacaan, *makharijul huruf*, hukum *nun sukûn* dan *tanwin*, hukum *mim sukûn* dan hukum *lâm ta'rîf*.

Kedua sekolah ini sama-sama menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikannya. Dikarenakan adanya PERDA atau Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan dan PERDA Kota Banjarmasin nomor 4 tahun 2010 tentang kewajiban baca tulis Al-Qur'an bagi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan serta calon pengantin yang

beragama Islam. Namun yang membedakan adalah durasi program pembelajarannya, di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dengan durasi 1 jam tiap harinya pada jam 8 hingga jam 9 pagi. Hal ini peneliti ketahui dan temukan dalam ungkapan atau hasil wawancara bersama Ustadz Mansyur selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin:

“Jadi, setiap kelas atau jenjang itu dapat 1 jam perharinya untuk pembelajaran tahsin atau mengajinya, kalau di jadwal itu dari jam 8-9 pagi itu serentak pembelajaran Ummi untuk mengajinya dari kelas III-VI. Itu serentak. Nanti baru disambung sesi 2 untuk kelas I dan II untuk pembelajaran mengajinya”¹

Sedangkan durasi program pembelajaran di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 lebih sedikit, yaitu 6 (JP) jam pelajaran untuk perminggunya, 1 JP setara dengan 35 menit sehingga perminggunya terdapat 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2x35 menit. Meskipun dikenal sebagai sekolah negeri, SDN Percontohan Surgi Mufti 5 benar-benar menerapkan PERDA Qur'an di sekolah karena siswa juga diwajibkan menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an, kemudian ditiap hari Jumat pun, disekolah ini terdapat kegiatan yang diberi nama “Jum'at Takwa”, yaitu membaca hafalan Al-Qur'an bersama seluruh siswa dari kelas I-VI di lapangan sekolah setiap hari jumat dengan tujuan menguji hafalan surah-surah yang dihafal oleh siswa dan muraja'ah kembali hafalan tersebut. Dengan sistem ada yang memimpin didepan secara bergantian dan acak ditunjuk oleh guru. Hal ini peneliti ketahui dan temukan dalam ungkapan atau hasil wawancara bersama Ibu Aliya selaku guru Agama sekaligus koordinator pembelajaran Al-Qur'an di SDN Percontohan Surgi Mufti 5:

¹ Wawancara dengan Mansyur, Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Kantor Guru, 17 November 2022.

“1 minggunya 4 JP ditambah 2 JP, 1 JP nya 35 menit untuk kelas tinggi dari kelas IV sampai VI. Jadi kena ada prakteknya jua setelah diajari teorinya misalnya tentang makharijul huruf. Kemudian di surah Al-Falaq misalnya terdapat huruf yang mirip-mirip Makhârijul hurufnya jadi bagaimana nanti dipraktekkan. Lalu dihari jumat kami ada yang namanya jumat takwa, kena dilapangan kami suruh anak-anak maju kedepan begantian memimpin baca hafalan Al-Qur’annya. Karena kan zaman wahini banyak lomba misal pentas PAI, MTQ, hifdzul Qur’an nah jadi nilai religius sudah harus ditanamkan walau sekolah negeri dan memang kena dari sekolah mengirim perwakilan gasan lomba”²

Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus menggunakan metode Ummi, dimana metode Ummi memiliki 6 jilid kemudian setelah siswa menyelesaikan jilid 6 disertai serangkaian tes, jika lulus diperbolehkan lanjut ke Al-Qur’an sekaligus masuk ke dalam jilid tajwid. Sehingga sembari membaca Al-Qur’an dan melancarkan bacaan, belajar materi tajwid sekaligus langsung dapat melihat hukum tajwid apa yang terdapat dalam bacaan Al-Qur’an tersebut. Sehingga ada beberapa siswa yang sudah hafal dengan hukum tajwid dan dapat membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang sudah sangat baik, ada pula yang cukup baik. Untuk pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Al-Firdaus menerapkan 1 guru untuk maksimal 15 orang sehingga pembelajaran lebih fokus.

Adapun di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 menggunakan Iqra untuk pembelajaran Baca Al-Qur’annya. Iqra terdapat 6 jilid dan kemudian yang sudah selesai Iqra 6 atau jilid 6, bisa masuk ke Al-Qur’an. Untuk pembelajaran tajwid pun juga sama seperti SDIT Al-Firdaus yakni setelah pemberian teori siswa langsung dihadapkan ke Al-Qur’an. Namun, di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 untuk siswa yang belum selesai Iqra 6, juga tetap diajarkan teori tajwid dan kemudian dihadapkan dengan surah-surah yang sudah mereka hafal. Seperti apa *Makhârijul* huruf nya,

² Wawancara dengan Aliya, Guru Agama sekaligus Koordinator Pembelajaran Al-Qur’an di SDN Percontohan Surgi Mufti 5, Kantor Guru, 17 November 2022.

hukum nun *sukûn* dan *tanwîn* nya, dan hukum mim *sukûn* nya. Untuk pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dikelas dengan 1 guru utama dan 1 guru pendamping untuk 1 kelas yaitu 42 siswa.

B. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan data-data diatas, diketahui bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDN Percontohan Surgi Mufti 5 terbagi menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup.

Siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mendapat nilai rata-rata keseluruhan 89 dan termasuk kedalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an "baik", terdapat sebanyak 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik dan 6 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an baik. Nilai tertinggi diperoleh oleh Muhammad Sofwan dengan nilai 95,2. Dan nilai terendah diperoleh oleh Muhammad Arsyad dengan nilai 83,6.

Kemudian di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 yang nilai rata-ratanya juga termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 81. Terdapat sebanyak 2 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik, 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an baik, dan 4 orang siswa yang termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an yang cukup. Nilai tertinggi diperoleh oleh Zaskia Ayra Syakila dengan nilai 92. Dan nilai terendah diperoleh oleh Putri Auliya Sari dengan nilai 76.

Sehingga secara keseluruhan terdapat 6 orang siswa (4 orang siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan 2 orang siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5) yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-95,2. Terdapat 10 orang

siswa (6 orang siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan 4 orang siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5) yang termasuk dalam kategori baik dengan memiliki nilai 80-89. Dan 4 orang siswa SDN Percontohan Surgi Mufti 5 lainnya termasuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 76-79 yang mereka miliki.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan³ menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, yaitu:

1. Rutinitas Siswa Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan siswa yang menjadi sampel/subjek penelitian, 70% siswa membaca Al-Qur'an setiap hari diluar pembelajaran di sekolah dan kualitas bacaan Al-Qur'an keseluruhan mereka termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Sebagian membaca siang, sore dan malam hari sehabis maghrib dan ada pula yang sehabis shubuh. Dari 70% siswa yang membaca Al-Qur'an setiap hari diluar pembelajaran di sekolah, terdapat 4 orang siswa diantaranya yang setiap harinya membaca Al-Qur'an hingga 2 kali diluar dari pembelajaran di sekolah dan 2 orang siswa diantaranya termasuk dalam kategori kualitas bacaan Al-Qur'an sangat baik.

30% siswa lainnya membaca Al-Qur'an tidak rutin setiap hari dan hanya membaca Al-Qur'an di TPA/rumah Tahfidz yang mereka ikuti tanpa mengulang kembali secara individu di rumah. Sebagian besar siswa yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an cukup baik tidak membaca Al-Qur'an setiap hari. Sehingga tingginya

³ Wawancara dengan seluruh siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian, 15 November 2022.

frekuensi atau rutinnnya membaca Al-Qur'an diluar selain belajar di sekolah berpengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

2. Durasi Waktu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah

Selain rutinitas membaca Al-Qur'an diluar pembelajaran sekolah, pemberian durasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah juga berpengaruh kepada kualitas bacaan Al-Qur'an sebagian siswa. Jika di SDIT Al-Firdaus memiliki durasi 1 jam di setiap hari Senin-Jumat nya sehingga memiliki total durasi 5 jam perminggu nya⁴, sedangkan durasi program pembelajaran di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 lebih sedikit, yaitu 6 (JP) jam pelajaran untuk perminggunya, 1 JP setara dengan 35 menit sehingga perminggunya terdapat 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2x35 menit⁵.

3. Kemampuan dan Pemahaman terhadap Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil wawancara⁶,pemahaman terhadap Ilmu Tajwid dari keseluruhan siswa berbeda-beda. Semua siswa mendapatkan pembelajaran Ilmu Tajwid seputar Hukum Nun Sukûn dan Tanwin, Hukum Mim Sukûn, Hukum Lâm ta'rif , Qalqalah di sekolah. Namun tidak semua benar-benar memahaminya. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa di sekolah memiliki kemampuan dan kecepatan menyerap Ilmu yang sama. Karena dalam memahami atau menyerap ilmu atau pembelajaran, masing-masing individu memiliki kecepatan penyerapan pemahaman yang berbeda-beda⁷. Sehingga 20% siswa masih belum menyerap

⁴ Wawancara dengan Mansyur, Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Kantor Guru, 17 November 2022.

⁵ Wawancara dengan Aliya, Guru Agama sekaligus Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an di SDN Percontohan Surgi Mufti 5, Kantor Guru, 17 November 2022.

⁶ Wawancara dengan seluruh siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian, 15 November 2022.

⁷ Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 43.

pembelajaran Ilmu Tajwid dan belum memahaminya, dan 80% lainnya sudah dapat mempelajari dan memahami kaidah Ilmu Tajwid. Sehingga, pembelajaran dan pemahaman terhadap Ilmu Tajwid juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

4. Pengamalan Ilmu Tajwid saat Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil tes bacaan Al-Qur'an siswa dan juga wawancara. Belum keseluruhan dari 80% siswa yang sudah memahami kaidah Ilmu Tajwid, benar-benar mengamalkan pemahaman tersebut ke bacaan Al-Qur'an mereka. Masih ada beberapa kekeliruan dan lepasnya kaidah dalam bacaan Al-Qur'an siswa. 60% siswa sudah memperhatikan bacaan Al-Qur'an mereka sehingga sudah mengamalkan kaidah Ilmu Tajwid. Dan 40% siswa lainnya masih kurang melakukannya. Sehingga, mengamalkan Ilmu Tajwid saat membaca Al-Qur'an juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

5. Penanaman Rasa Cinta kepada Al-Qur'an oleh Guru

Berdasarkan hasil wawancara⁸, peneliti melihat jawaban-jawaban dari para siswa yang bervariasi mengenai pertanyaan “apa yang menjadi semangat dalam belajar Al-Qur'an?” sehingga dari jawaban yang bervariasi tersebut dapat terlihat bahwa dalam pembelajaran mereka baik disekolah maupun lembaga pembelajaran Al-Qur'an diluar sekolah yang mereka ikuti, para guru menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an kepada para siswa mereka. Sehingga tertanam rasa cinta terhadap Al-Qur'an tersebut yang terlihat dari raut wajah siswa ketika menjawab pertanyaan diatas. Seperti

⁸ Wawancara dengan seluruh siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian, 15 November 2022.

contohnya jawaban siswa yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an dalam kategori "Sangat Baik" yaitu dari Raihana syifa afiya, siswi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin "Ingin aja gitu, soalnya pengen tau juga isi-isi dalam Al-Qur'an, penasaran karna sering baca arti ayat-ayatnya jadi menarik rasanya"⁹ dan jawaban lainnya dari Zaskia Ayra Syakilla, siswi SDN Percontohan Surgi Mufti 5 "Pokonya suka, ketuju belajar Al-Qur'an, senang kalo bersama Al-Qur'an mempelajarinya"¹⁰

6. Kesadaran dan Ketertarikan Terhadap Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara¹¹, peneliti melihat kesadaran dan ketertarikan atau minat siswa terhadap Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Sehingga hasilnya bervariasi, 70% siswa memiliki kesadaran tersendiri dalam dirinya bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab suci yang ketika dibaca dan dipelajari, akan mendapat pahala dan mereka ingin mendapatkan pahala. Serta memiliki ketertarikan tersendiri terhadap Al-Qur'an yang membuat mereka semangat. Selain dari dukungan dan arahan dari orang tua dan ingin menyenangkan orang tua, mereka memiliki kemauan lain yang bervariasi. Ada yang memiliki kemauan menjadi penghafal Al-Qur'an, semangat sampai benar-benar fasih membaca Al-Qur'an dan penasaran dengan isi dari Al-Qur'an sehingga ingin mempelajari terus-terusan, dan dapat menenangkan hati¹².

⁹ Wawancara dengan Raihana Syifa Afiya, siswi yang menjadi subjek penelitian, Perpustakaan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, 15 November 2022.

¹⁰ Wawancara Zaskia Ayra Syakilla, siswi yang menjadi subjek penelitian, Perpustakaan SDN Percontohan Surgi Mufti 5, 15 November 2022.

¹¹ Wawancara dengan seluruh siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian, 15 November 2022.

¹² Wawancara dengan Raihana Syifa Afiya, Siswi kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, Perpustakaan, 15 November 2022.

Sebagian besar dari siswa yang memiliki kesadaran dan minat atau ketertarikan terhadap Al-Qur'an memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik. Kemudian 30% siswa lainnya, membaca dan mempelajari Al-Qur'an masih dikarenakan dukungan dan arahan dari orang tua yang memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an termasuk dalam kategori baik dan cukup baik.

Sehingga telah ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an yang telah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas VI SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan siswa kelas VI SDN Percontohan Surgi Mufti 5 yang terdapat beberapa kebaruan dari teori yang telah dibahas pada bab II sebelumnya. Yaitu pemahaman atau kecepatan penyerapan ilmu tajwid setiap siswa yang berbeda-beda walau belajar di kelas yang sama. Juga dikarenakan dengan adanya penambahan atau durasi pembelajaran Al-Qur'an atau pengulangan yang berbeda-beda setiap siswa. Kemudian adanya kesadaran siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang bukan lagi dari dukungan orang tua melainkan dari hatinya sendiri. Lalu faktor yang berikutnya adalah penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an oleh guru yang terlihat dari jawaban siswa yang bervariasi tentang pertanyaan "apa yang menjadi semangat dalam belajar Al-Qur'an?" Kemudian faktor yang terakhir adalah durasi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an disekolah yang juga merupakan sangat penting dan sangat berpengaruh serta menunjang terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an para siswa.

